

## **PENERAPAN PROGRAM PENYULUHAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DALAM MENINGKATKAN DERAJAT KESEHATAN SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI KADUMANEUH KABUPATEN PANDEGLANG**

**T.N. Hudzaifa<sup>1</sup>, S.A. Putri<sup>1</sup>, Mirajiani<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Mahasiswa Fakultas Kedokteran Untirta

<sup>2</sup> Dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Untirta

Email : mirajiani@untirta.ac.id

### **Abstrak**

Program Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) memiliki peran penting dalam meningkatkan derajat kesehatan siswa di Sekolah Dasar Negeri Kadumaneuh, Kabupaten Pandeglang. Masalah kesehatan anak usia sekolah merupakan fokus utama, terutama dalam hal kebersihan perorangan dan lingkungan. Dalam konteks ini, penelitian bertujuan untuk memahami penerapan program PHBS dan dampaknya terhadap derajat kesehatan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan PHBS memiliki manfaat signifikan, termasuk peningkatan kesadaran kesehatan, pembentukan kebiasaan sehat, dan penurunan risiko penyakit. Integrasi teknologi dalam program ini juga memungkinkan siswa terlibat lebih aktif dalam pembelajaran, memperkaya pengalaman belajar, dan meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep kesehatan. Penelitian ini memberikan wawasan tentang pentingnya pendidikan kesehatan di sekolah dasar dan bagaimana teknologi dapat meningkatkan efektivitasnya. Dengan kolaborasi yang baik antara pihak terkait, program PHBS dan teknologi dapat bersinergi untuk menciptakan dampak positif yang lebih besar dalam membentuk generasi yang lebih sehat dan berkualitas.

Kata Kunci : Penyuluhan, Sekolah Dasar, Hidup Bersih

### **Abstract**

*The Clean and Healthy Behavior Promotion Program (CHBPP) plays a crucial role in improving the health status of students at Kadumaneuh Public Elementary School in Pandeglang Regency. The health issues among school-age children are the primary focus, particularly emphasizing personal hygiene and environmental cleanliness. In this context, the study aimed to comprehend the implementation of the CHBPP and its impact on students' health status. The research findings indicate that CHBPP seminars yield significant benefits, including heightened health awareness, cultivation of healthy habits, and reduced disease risks. The integration of technology into the program also enables students to engage more actively in learning, enriches their learning experience, and enhances their understanding of health concepts. The study provides insights into the significance of health education in primary schools and how technology can enhance its effectiveness. Through effective collaboration among relevant parties, the CHBPP and technology can synergize to create a more substantial positive impact in shaping a healthier and higher-quality generation.*

*Keywords: Education, Elementary school, Clean Living*

## 1. PENDAHULUAN

Masalah kesehatan menjadi tantangan serius bagi Indonesia, terutama terkait kesehatan anak-anak usia sekolah. Jumlah anak usia sekolah dasar di Indonesia cukup besar, sekitar 24,08 juta anak. Mereka adalah calon pemimpin bangsa yang memerlukan kesehatan baik secara fisik maupun mental. Masalah umum yang sering dihadapi anak sekolah meliputi kebersihan diri dan lingkungan, seperti menjaga kebersihan pribadi, mencuci tangan dengan sabun, dan merawat kesehatan gigi. Mengatasi permasalahan ini sangat penting untuk memastikan generasi yang sehat dan mampu berkontribusi pada pembangunan bangsa. Mendorong praktik kebersihan yang baik pada anak usia dini tidak hanya melindungi kesehatan mereka, tetapi juga menanamkan kebiasaan berharga yang dapat berlangsung seumur hidup. Oleh karena itu, fokus pada pendidikan kesehatan dan praktik kesehatan selama tahun-tahun sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang lebih sehat dan kuat untuk masa depan bangsa.

Kesehatan merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia. Pemahaman tentang pentingnya menjaga kesehatan harus ditanamkan sejak dini, terutama pada anak-anak yang berada dalam fase perkembangan fisik dan mental.

Salah satu institusi pendidikan yang memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter dan pengetahuan anak adalah Sekolah Dasar. Di sekolah inilah, anak-anak menghabiskan banyak waktu mereka untuk belajar dan berinteraksi dengan teman sebaya. Oleh karena itu, sekolah memiliki potensi besar untuk mempengaruhi perilaku dan pemikiran anak terkait kesehatan [1]. Sekolah Dasar Negeri Kadumaneuh yang berlokasi di Kecamatan Banjar, Kabupaten Pandeglang tidak terkecuali dalam hal ini. Beberapa penelitian awal menunjukkan bahwa terdapat beberapa perilaku yang belum optimal di kalangan siswa Sekolah Dasar Negeri Kadumaneuh terkait dengan hidup bersih dan sehat. Hal ini dapat dilihat dari masih rendahnya kesadaran siswa dalam mencuci tangan dengan benar, kebersihan lingkungan sekolah, hingga pilihan makanan yang kurang sehat. Situasi seperti ini tentunya dapat menghambat proses belajar mengajar dan mempengaruhi derajat kesehatan siswa secara keseluruhan.

Kondisi geografis dan sosial Kabupaten Pandeglang juga mempengaruhi pola perilaku kesehatan masyarakatnya, termasuk siswa-siswi SDN Kadumaneuh. Kabupaten Pandeglang yang memiliki karakteristik sebagai daerah dengan beragam latar belakang sosial dan budaya, serta

tantangan infrastruktur kesehatan yang belum merata, memerlukan pendekatan khusus dalam meningkatkan kesadaran masyarakatnya akan pentingnya hidup bersih dan sehat. Program penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat merupakan salah satu upaya strategis yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa mengenai kesehatan. Melalui penyuluhan, siswa diharapkan mampu memahami pentingnya menjaga kebersihan diri, lingkungan, serta mengkonsumsi makanan yang sehat. Penyuluhan juga menjadi medium untuk membangun komunikasi antara pendidik, tenaga medis, dan siswa dalam hal kesehatan.

Penerapan program penyuluhan di Sekolah Dasar Negeri Kadumaneuh tentunya memerlukan pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan kondisi sekolah. Harapannya, dengan pendekatan yang tepat, program penyuluhan dapat menjadi lebih efektif dan memberikan dampak positif bagi kesejahteraan dan derajat kesehatan siswa. Dalam jurnal ini, penulis bermaksud untuk mendalami lebih lanjut tentang bagaimana penerapan program penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat dapat meningkatkan derajat kesehatan siswa di Sekolah Dasar Negeri Kadumaneuh, Kabupaten Pandeglang. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk memberikan gambaran

tentang pentingnya program penyuluhan kesehatan di sekolah dasar dan bagaimana dampaknya terhadap peningkatan derajat kesehatan siswa.

Selain itu, melalui penulisan ini, penulis juga berharap dapat memberikan rekomendasi kepada pihak-pihak terkait, seperti pemerintah daerah, sekolah, dan masyarakat umum, tentang bagaimana strategi optimal dalam menerapkan program penyuluhan kesehatan di sekolah dasar agar dapat memberikan manfaat maksimal bagi siswa. Seiring dengan perkembangan zaman dan tantangan kesehatan yang semakin kompleks, pendidikan kesehatan di sekolah dasar harus terus ditingkatkan dan disesuaikan. Program penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat menjadi salah satu instrumen yang efektif dalam mengedukasi generasi muda tentang pentingnya kesehatan, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi generasi yang sehat, produktif, dan berkualitas. Dalam mendukung pelaksanaan program penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat, beberapa pihak harus terlibat aktif, termasuk guru, orang tua, tenaga medis, dan masyarakat sekitar sekolah. Kerjasama multi-sektoral ini penting agar program dapat berjalan secara holistik dan memberikan dampak yang optimal.

### **Perumusan Masalah**

- a. Bagaimana memberikan pengetahuan kepada siswa-siswi SDN Kadumaneuh tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat
- b. Bagaimana memberikan pengetahuan kepada siswa-siswi SDN Kadumaneuh tentang penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **a. Pengertian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat**

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan sebuah konsep yang dikembangkan dengan tujuan untuk mempromosikan kebiasaan dan tindakan yang mendukung peningkatan kualitas kesehatan individu maupun komunitas. Konsep ini berakar pada pemahaman bahwa banyak penyakit dan kondisi kesehatan dapat dicegah atau dikontrol melalui perilaku sehari-hari yang bersih dan sehat.

Penelitian yang dilakukan oleh [2] mengungkapkan bahwa, “bersih” kerap diasosiasikan dengan kegiatan yang mencegah penyebaran penyakit, misalnya, mencuci tangan dengan sabun, memastikan kebersihan makanan dan air yang dikonsumsi, serta menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggal dan sekitarnya. Kebiasaan mencuci tangan setelah beraktivitas atau sebelum makan,

misalnya, merupakan salah satu cara sederhana namun efektif untuk mencegah berbagai penyakit menular. Sedangkan “sehat” mencakup aspek-aspek yang lebih luas, termasuk pemilihan makanan yang bergizi, aktivitas fisik yang rutin, istirahat yang cukup, hingga menghindari konsumsi zat-zat berbahaya seperti alkohol, rokok, dan narkoba. Perilaku sehat juga mencakup kebiasaan memeriksakan diri ke tenaga medis secara berkala, dan mengikuti anjuran medis serta program imunisasi.

Sebagai konsep, PHBS bukan hanya sebatas pemahaman teoritis, tetapi juga harus diwujudkan dalam praktik sehari-hari. Oleh karena itu, penerapan PHBS membutuhkan pemahaman, kesadaran, dan keterlibatan aktif dari setiap individu. Selain itu, dukungan dari keluarga, komunitas, dan pemerintah juga sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung terwujudnya PHBS [3].

### **b. PHBS di Sekolah**

Sekolah memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan pengetahuan siswa, termasuk dalam aspek kesehatan. Oleh karena itu, penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah menjadi salah satu langkah strategis dalam mendidik siswa agar memiliki perilaku sehat sejak dini. PHBS di sekolah bukan hanya menjadi tanggung jawab guru dan tenaga pendidik, tetapi

juga melibatkan seluruh warga sekolah, termasuk siswa dan orang tua. PHBS di sekolah mencakup serangkaian kebiasaan dan perilaku yang mendukung kesehatan dan kesejahteraan siswa di lingkungan pendidikan. Hal ini mencakup kebersihan diri, lingkungan sekolah, pemilihan makanan jajanan yang sehat, hingga kegiatan fisik dan rekreasi yang mendukung kesehatan fisik dan mental siswa. Dengan penerapan PHBS di sekolah, dapat dicegah penyebaran penyakit yang berkaitan dengan kebersihan, seperti diare dan infeksi saluran pernapasan. Selain itu, dengan memahami pentingnya konsumsi makanan yang sehat, siswa dapat menghindari risiko obesitas dan penyakit kronis di kemudian hari. Kebiasaan baik yang ditanamkan sejak dini akan membantu siswa menjalani hidup yang lebih sehat saat dewasa [4].

Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah sering menghadapi hambatan, termasuk keterbatasan fasilitas, kurangnya kesadaran siswa, atau resistensi dari pihak-pihak tertentu. Solusinya adalah melalui kerjasama antara sekolah, orang tua, dan pemerintah daerah. Edukasi berkelanjutan, melibatkan siswa dalam program PHBS, dan pengawasan rutin akan meningkatkan efektivitas PHBS di sekolah. Kolaborasi ini memastikan pesan kesehatan disampaikan secara komprehensif,

sementara keterlibatan siswa dan pengawasan terus-menerus membantu menjaga penerapan PHBS berjalan sesuai rencana. Dengan pendekatan ini, diharapkan lingkungan sekolah dapat menjadi lingkungan yang mendukung kesehatan dan membentuk perilaku hidup bersih dan sehat yang berkelanjutan di kalangan siswa [5].

### **c. Manfaat PHBS bagi Sekolah dan Siswa**

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah memberikan serangkaian manfaat yang signifikan, tidak hanya bagi siswa tetapi juga bagi lingkungan sekolah secara keseluruhan. Penerapan PHBS secara konsisten akan menciptakan dampak positif jangka panjang bagi kesehatan dan kualitas pendidikan. Dengan menjaga kebersihan dan kesehatan di sekolah, risiko penyebaran penyakit, seperti diare, flu, dan infeksi lainnya, dapat diminimalkan. Hal ini tentu akan berdampak pada penurunan absensi siswa akibat sakit dan meningkatkan produktivitas belajar [6].

Kesehatan yang baik berkontribusi pada konsentrasi yang lebih baik, daya ingat yang meningkat, dan kapasitas belajar yang optimal. Siswa yang sehat cenderung lebih aktif dalam kegiatan belajar-mengajar dan memiliki prestasi akademik yang lebih baik. PHBS di sekolah

memfasilitasi pendidikan kesehatan yang holistik. Siswa tidak hanya memahami teori kesehatan tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, membentuk dasar perilaku sehat yang akan dijadikan pegangan seumur hidup.

Sekolah yang menerapkan PHBS cenderung memiliki citra positif di masyarakat. Hal ini dapat menarik minat orang tua untuk mendaftarkan anak-anak mereka dan meningkatkan reputasi sekolah dalam komunitas. Manfaat PHBS bagi sekolah dan siswa sangatlah luas, mulai dari aspek kesehatan, pendidikan, hingga pembentukan karakter. Komitmen untuk menerapkan dan memelihara PHBS di sekolah adalah investasi jangka panjang untuk masa depan siswa dan kualitas pendidikan.

#### **d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Hidup Sehat**

Perilaku hidup sehat merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor yang saling berkaitan. Untuk memahami mengapa seseorang memilih untuk hidup sehat atau sebaliknya, penting untuk meninjau berbagai elemen yang mempengaruhi keputusan dan tindakan individu tersebut. Orang yang memiliki informasi dan pemahaman tentang manfaat gaya hidup sehat cenderung memiliki motivasi lebih untuk menerapkan kebiasaan yang sehat.

Edukasi mengenai nutrisi, olahraga, dan kebersihan dapat meningkatkan kesadaran individu tentang pentingnya hidup sehat [7].

Keyakinan seseorang mengenai kesehatan, manfaat dari tindakan sehat tertentu, dan risiko dari perilaku tidak sehat dapat mempengaruhi keputusan mereka. Misalnya, seseorang yang percaya bahwa merokok dapat menyebabkan kanker paru-paru lebih mungkin untuk menghindari rokok. Norma dan nilai dalam masyarakat atau keluarga seseorang mempengaruhi keputusan mereka. Misalnya, dalam budaya tertentu, konsumsi makanan tertentu atau partisipasi dalam aktivitas fisik mungkin dilihat sebagai norma atau sebaliknya [8].

Ketersediaan fasilitas seperti tempat olahraga, taman, dan akses ke makanan sehat dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk hidup sehat. Lingkungan yang mendukung, seperti memiliki jalur pejalan kaki yang aman atau pasar dengan pilihan makanan sehat, dapat memotivasi gaya hidup sehat. Kemampuan finansial seseorang seringkali mempengaruhi pilihan mereka. Misalnya, makanan sehat terkadang lebih mahal dibandingkan dengan makanan cepat saji, yang bisa menjadi hambatan bagi beberapa individu. Tingkat pendidikan seseorang sering kali berkorelasi dengan perilaku kesehatan. Individu yang lebih terdidik cenderung

memiliki akses ke sumber informasi kesehatan dan mungkin memiliki pemahaman yang lebih baik tentang risiko dan manfaat perilaku tertentu. Dalam menerapkan intervensi kesehatan, penting untuk mempertimbangkan berbagai faktor ini agar dapat menciptakan strategi yang efektif dan holistik untuk mendorong masyarakat menuju perilaku hidup yang lebih sehat.

### **Tujuan Kegiatan**

Tujuan kegiatan penyuluhan kepada siswa-siswi SDN Kadumaneuh yang dilakukan di Desa Kadumaneuh, Kecamatan Banjar, Kabupaten Pandeglang adalah untuk memberikan pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam meningkatkan derajat kesehatan. Dengan mengenalkan dan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat tersebut, maka siswa-siswi dapat menjadikan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat menjadi suatu kebiasaan baik yang dilakukan sehari-hari. Dengan demikian, program penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat ini akan memberikan banyak manfaat bagi masyarakat dan lingkungan terutama dalam aspek kesehatan.

### **Manfaat Kegiatan**

Dalam penerapan program Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan

Sehat (PHBS) di Sekolah Dasar Negeri Kadumaneuh, Kabupaten Pandeglang, kegiatan penyuluhan ini memiliki serangkaian manfaat yang dapat mempengaruhi siswa, guru, serta komunitas sekolah secara keseluruhan. Berikut adalah manfaat dari kegiatan tersebut:

1. **Meningkatkan Kesadaran Kesehatan**  
Penyuluhan memberikan informasi dan pengetahuan yang diperlukan oleh siswa dan tenaga pendidik mengenai pentingnya PHBS. Hal ini akan meningkatkan kesadaran akan risiko kesehatan dan bagaimana menghindarinya.
2. **Pembentukan Kebiasaan Sehat**  
Dengan pemahaman yang baik, siswa diharapkan mulai membentuk dan mempraktikkan kebiasaan sehat dalam kehidupan sehari-hari mereka, seperti mencuci tangan dengan benar, memilih makanan yang sehat, dan menjaga kebersihan lingkungan.
3. **Menurunkan Risiko Penyakit**  
Ketika siswa dan komunitas sekolah menerapkan PHBS, risiko penularan penyakit, seperti diare, infeksi saluran pernapasan, dan lainnya, dapat berkurang.

### **Metode Penerapan IPTEK**

Dalam era digital saat ini, pemanfaatan IPTEK (Ilmu Pengetahuan

dan Teknologi) menjadi instrumen esensial dalam mendukung berbagai inisiatif, termasuk program PHBS di Sekolah Dasar Negeri Kadumaneuh, Kabupaten Pandeglang. Teknologi memungkinkan penyampaian informasi kesehatan dengan lebih efisien, efektif, dan menarik. Melalui media digital, aplikasi interaktif, dan platform *e-learning*, pesan tentang perilaku hidup bersih dan sehat bisa disampaikan dengan cara yang lebih menarik bagi siswa. Ini tidak hanya meningkatkan kesadaran dan pemahaman mereka tentang pentingnya kesehatan, tetapi juga memotivasi mereka untuk mengadopsi perilaku yang lebih sehat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, IPTEK memegang peran krusial dalam memodernisasi dan memaksimalkan dampak program PHBS.

### **1. Media Digital dan Aplikasi Interaktif**

Di era digital, beragam media menjadi alat penting untuk menyebarkan informasi. Dalam konteks penyuluhan PHBS, aplikasi edukasi dirancang khusus untuk menyajikan materi dengan cara yang menarik, seperti melalui video pendek, kuis, dan simulasi. Keberadaan konten interaktif ini mendorong siswa untuk terlibat aktif, memungkinkan mereka untuk belajar dengan ritme pribadi mereka. Selain itu, fitur *feedback* instan pada aplikasi memberikan siswa kesempatan

untuk mengevaluasi pemahaman mereka, memperkuat konsep yang diajarkan, dan memotivasi mereka untuk terus meningkatkan pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat. Sehingga, dengan teknologi ini, pendidikan kesehatan menjadi lebih dinamis, personal, dan efektif [7].

### **2. Game Edukasi**

*Game* yang bersifat edukatif, yang dirancang khusus dengan tujuan pembelajaran, menawarkan pendekatan inovatif dalam pendidikan. Dengan mengintegrasikan konsep perilaku hidup bersih dan sehat ke dalam *gameplay*, siswa diajak untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi yang menarik dan interaktif. Lingkungan permainan yang menyenangkan dan adanya unsur kompetisi mendorong siswa untuk terus berpartisipasi, memperkuat pemahaman mereka sekaligus meningkatkan motivasi belajar. Sebagai contoh, *game* mungkin menantang siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan virtual dan mencegah penyebaran bakteri. Melalui pengalaman seperti ini, siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga melihat dampak langsung dari tindakan mereka, menjadikannya metode pembelajaran yang efektif dan menarik.

## **Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat**

Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan sekolah memiliki peran krusial dalam menjaga dan meningkatkan derajat kesehatan siswa. PHBS bukan hanya sekedar konsep teoretis, tetapi juga merupakan praktek nyata yang memengaruhi gaya hidup dan perilaku sehari-hari. Terutama pada anak-anak usia sekolah dasar, pembentukan kebiasaan hidup bersih dan sehat menjadi landasan penting bagi kesejahteraan mereka di masa depan. Namun, implementasi PHBS di sekolah seringkali dihadapkan pada berbagai tantangan yang menghambat keberhasilannya. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan fasilitas dan sumber daya. Beberapa sekolah mungkin tidak memiliki fasilitas yang memadai untuk menciptakan lingkungan yang mendukung PHBS, seperti sarana air bersih, sanitasi yang layak, dan tempat cuci tangan. Kondisi ini dapat menghambat siswa dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat [3].

Kurangnya kesadaran siswa tentang pentingnya PHBS juga menjadi masalah yang perlu diatasi. Siswa seringkali tidak memahami dampak positif dari praktek PHBS terhadap kesehatan mereka. Mereka mungkin tidak menyadari bahwa mencuci tangan dengan sabun

secara rutin atau menjaga kebersihan lingkungan dapat mencegah penyebaran penyakit dan infeksi. Oleh karena itu, edukasi yang kontinu dan menyeluruh tentang PHBS diperlukan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa. Selain itu, resistensi dari beberapa pihak, baik siswa, guru, maupun orang tua, juga dapat menjadi tantangan. Beberapa mungkin merasa bahwa penerapan PHBS memerlukan usaha ekstra atau mengganggu rutinitas mereka. Pendekatan yang bersifat normatif atau memaksa dapat menciptakan penolakan atau tidak adanya keterlibatan aktif dalam program PHBS [2].

Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, diperlukan pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif. Kerjasama antara berbagai pihak, termasuk sekolah, guru, orang tua, dan pemerintah daerah, sangat penting. Kolaborasi ini membentuk sinergi yang mengarah pada tujuan bersama, yaitu menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung PHBS. Edukasi yang berkelanjutan menjadi landasan utama dalam mengatasi kurangnya kesadaran siswa tentang PHBS. Program edukasi yang menasar siswa, guru, dan orang tua perlu diimplementasikan secara terstruktur. Materi edukasi dapat disajikan melalui berbagai cara, seperti ceramah, diskusi, presentasi, atau media digital interaktif.

Dengan pendekatan ini, pesan-pesan tentang pentingnya PHBS dapat tersampaikan dengan efektif.

Pelibatan siswa dalam program PHBS juga memiliki peran penting. Siswa sebaiknya tidak hanya menjadi objek penerima informasi, tetapi juga menjadi subjek yang aktif dalam praktek PHBS. Mereka dapat terlibat dalam merancang kampanye PHBS di sekolah, mengorganisir kegiatan penyuluhan, atau menjadi teladan bagi teman-teman mereka. Partisipasi aktif ini akan memotivasi siswa untuk mengadopsi perilaku hidup bersih dan sehat sebagai bagian dari identitas mereka. Pengawasan rutin juga diperlukan untuk memastikan penerapan PHBS berjalan sesuai rencana. Guru dan staf sekolah dapat melakukan pemantauan terhadap perilaku siswa sehari-hari, seperti mencuci tangan sebelum makan atau setelah beraktivitas. Pengawasan ini dapat memberikan umpan balik kepada siswa dan mendorong mereka untuk terus mempraktikkan perilaku sehat.

Dalam proses penyuluhan ini, teknologi juga dapat menjadi alat yang efektif. Platform *e-learning* atau media sosial dapat digunakan sebagai sarana penyampaian informasi dan edukasi tentang PHBS. Teknologi dapat mengakomodasi gaya belajar siswa yang berbeda dan membuat pembelajaran lebih menarik. Dalam kesimpulannya,

penerapan PHBS di lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang sehat dan berkualitas. Meskipun menghadapi berbagai hambatan, dengan kerjasama yang baik antara berbagai pihak, edukasi yang berkelanjutan, partisipasi aktif siswa, dan pengawasan rutin, implementasi PHBS di sekolah dapat menjadi lebih efektif. Penerapan PHBS bukan hanya sekedar kegiatan harian, tetapi juga investasi berharga bagi masa depan kesehatan dan kesejahteraan siswa.

Upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut haruslah berkelanjutan dan berfokus pada perubahan perilaku jangka panjang. Dalam era digital, teknologi dapat digunakan untuk memperluas jangkauan program PHBS. Platform daring dapat digunakan untuk menyediakan konten edukatif yang dapat diakses oleh siswa, guru, dan orang tua. Selain itu, media sosial dapat menjadi wadah untuk berbagi informasi, pengalaman, dan prestasi terkait PHBS.

### **Keterkaitan**

Program Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah Dasar Negeri Kadumaneuh memiliki keterkaitan yang erat dengan berbagai aspek, baik dalam lingkup pendidikan maupun kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Program PHBS secara

langsung terkait dengan pendidikan siswa di sekolah. Melalui penyuluhan dan edukasi, siswa memperoleh pengetahuan yang mendukung pembentukan kebiasaan hidup bersih dan sehat. Hal ini tidak hanya memengaruhi kesehatan fisik siswa, tetapi juga memiliki dampak pada kualitas belajar mereka. Siswa yang sehat cenderung memiliki konsentrasi yang lebih baik, daya ingat yang lebih kuat, dan tingkat absensi yang lebih stabil. Implementasi program PHBS memerlukan kerjasama dari berbagai pihak, termasuk sekolah, guru, siswa, orang tua, tenaga medis, dan pemerintah daerah. Kerjasama ini menciptakan lingkungan yang holistik dan mendukung penerapan PHBS dengan efektif. Kolaborasi juga memperkuat komitmen terhadap program dan memastikan berbagai perspektif dan keahlian diperhatikan.

#### Daftar Pustaka

- E. Candrawati and E. Widiani, "Pelaksanaan Program UKS dengan Perilaku Hidup dan Sehat (PHBS) Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Kedung Kandang Kota Malang," *J. Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, vol. 3, no. 1, pp. 15–24, 2015.
- U. W. Somantri and H. Sasmita, "Peningkatan Pengetahuan Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Serta Praktek Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Saat Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Pandeglang," *J. Pengabdi. Pada Masy.*, vol. 7, no. 3, pp. 578–583, 2022, doi: 10.30653/002.202273.179.
- T. C. Mulat, Y. Yuriatson, A. S. Asmi, and R. Rukina, "Abdimas Polsaka : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar," pp. 43–47, 2023.
- N. Mawaddah, D. H. Syurandhari, and H. Basahi, "PENERAPAN PROGRAM PHBS TERHADAP PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR KELURAHAN KANIGARAN RT 06 RW 02 KOTA PROBOLINGGO 1," *Medica Majapahit*, vol. 10, no. 2, pp. 100–110, 2018.
- K. Ernawati *et al.*, "Counseling on homes and healthy lifestyles for Baduta Mothers in the stunting locus area," *Abdimas J. Pengabdi. Masy. Univ. Merdeka Malang*, vol. 7, no. 1, pp. 182–189, 2022, doi: 10.26905/abdimas.v7i1.6259.
- D. Hestiyantari *et al.*, "Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa di SDN Gerendong 1 dan SDN Gerendong 2, Kecamatan Keroncong Kabupaten Pandeglang," *J. Pus. Inov. Masy.*, vol. 2, no. 3, pp. 504–512, 2020, [Online]. Available: file:///C:/Users/Axioo/Downloads/31320-Article Text-105111-1-10-20200622 (1).pdf
- A. U. Zainal, "Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Untuk Mewujudkan Gaya Hidup Sehat Sejak Dini di SDN Pekayon 18 Jakarta Timur," *J. SOLMA*, vol. 10, no. 1, pp. 8–13, 2021, doi: 10.22236/solma.v10i1s.4109.

Y. W. Harahap, H. Ahmad, and S. Aritonang, “Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Sekolah di SD Negeri Ujung Gurap Tahun 2022,” *J. Ilm. Pengabdi. Masy. Bid. Kesehat.*, vol. 1, no. 1, pp. 18–23, 2023, doi: 10.58723/abdigermas.v1i1.7.

Ridhwan *Mustajab*. Ada 44, 19 Juta Murid di Indonesia pada 2022/2023. 2 Mei 2023; 25 Agustus 2023.

<https://dataindonesia.id/ragam/detail/ada-4419-juta-murid-di-indonesia-pada-20222023>